

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem informasi

2.1.1. Pengertian Sistem Informasi

a. Pengeretian Sistem

Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau procedure – procedure atau bagan – bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan tertentu.(J.Hutahean ,2014)

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu (J. Hutahean,2014).

Sistem adalah himpunan dari bagian – bagian yang saling berhubungan yang secara bersama – sama mencapai tujuan yang sama (J. Hutahean,2014).

Sebagian sistem terdiri dari subsistem kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Dari beberapa pnegertian sistem tersebut, maka dapt disimpulkan bahwasistem merupakan kumpulan dari beberapa jaringan atau subsistem yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Karakteristik Sistem

Sistem mempunyai karakteristik atau sifat – sifat tertentu sebagai berikut T.sutabri ,2012]:

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen – komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

System (*Boundary*) Ruang Lingkup merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah – pisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Bentuk apapun yang ada diruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat menguntungkan dan dapat merugikan sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber – sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Keluaran

suatu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melewati penghubung.

5. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem yang dapat berupa pemeliharaan dan sinyal.

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain, seperti contoh sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi.

7. Pengolahan Sistem

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran Sistem

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Jika suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

c. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berartibagi yang penerima nya (M.Susanti ,2016).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah data yang telah dikelola dan

diorganisasi yang memiliki manfaat dan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan, walaupun tidak semua bisa menjadi informasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah data yang telah dikelola dan diorganisasi yang memiliki manfaat dan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan, walaupun tidak semua bisa menjadi informasi.

d. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok.(jonny Seah,2020)

Sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang dimana komponen itu saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.Pengertian sistem informasi menurut (Anjelita & Rosiska, n.d., 2019)

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi,bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem dalam suatu organisasi yang menyediakan informasi dan kebutuhan pengelolaan transaksi yang bersifat manajerial yang mendukung pengambilan keputusan kegiatan strategi suatu organisasi.

2.1.2. Pengertian Pembelian

Menurut Soemarno (2013:413) pengertian pembelian : “Akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam satu periode (Jubaedah & Suprastiyo, 2022).

Sedangkan, menurut Kamus Besar Akuntansi (2009:750) pengertian pembelian adalah sebagai berikut: “Perkiraan yang digunakan dalam sistem pembelian berkala untuk mencatat biaya semua barang yang dibeli untuk dijual kembali” (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Menurut Irawati & Hin (2020:463) pembelian adalah suatu sistem kegiatan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Menurut Hall “pembelian adalah tanggung jawab untuk memesan persediaan dari berbagai pemasok ketika tingkat persediaan jatuh ke titik pemesanan ulang”.

2.1.3. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang akan membentuk bagian keseluruhan menjadi produk jadi (Devi Hari Putri, 2018).

Tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya, keadaan terlalu banyaknya persediaan (over stock)

ini ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan yang tidak efektif disebabkan karena terlalu besarnya barang yang menganggur dan tidak berputar.

Persediaan adalah suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (Widiarma, 2021).

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku Mur Nur Elih (2021:78) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan utama meliputi: Laporan Laba – Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas.

Sedangkan didalam buku Saleh & Firmasyah (2020:14) menyatakan bahwa setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan (*financial statements*). Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

2.2.2. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam buku Mur Nur Elih (2021:78) menyatakan bahwa tujuan

umumlaporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurang kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberi informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, setiap laporan keuangan harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal atau jangka waktunya.

2.2.3. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016: 71).

1. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Faiz & Nabella (2016:9-10) (2016:8-9) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan pada November 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2015, disebutkan bahwa dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus menggunakan dua asumsi dasar. Asumsi dasar tersebut terdiri atas Asumsi Dasar Akruwal (*Accrual Basis*) dan Asumsi Dasar Keberlangsungan Usaha (*On going Concern Basis*).

2. Asumsi Akruwal (*Accrual*)

Menurut PSAK (2014) bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akruwal. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Asumsi ini menginformasikan bahwa laporan keuangan yang disusun secara akruwal tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati (masa lalu) berupa penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran tersebut yang akan terjadi di masa yang akan datang.

3. Asumsi Keberlangsungan Usaha (*Ongoing Concern*)

Menurut PSAK (2014) setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus berdasarkan pada asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut, perusahaan diasumsikan akan terus menerus beroperasi dan melanjutkan di masa depan sehingga perusahaan dianggap tidak melikuidasi.

2.2.4. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Dalam buku Faiz & Nabella (2016:9-10) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Setiap menyusun dan menyajikan laporan keuangan sebaiknya memenuhi karakteristik, yaitu dapat dipahami. Dengan karakter dapat dipahami ini tentunya para pengguna juga memiliki pengetahuan yang memadai. Untuk itu, laporan keuangan yang disusun juga harus merujuk sesuai standar akuntansi yang berlaku.

2. Relevan

Laporan keuangan yang disusun harus relevan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, sehingga setiap informasi yang disajikan di laporan keuangan harus terkait dengan tujuan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi tersebut memberikan nilai prediksi, nilai masukan, dan ketepatan waktu. Menurut PSAK (2014), yang dimaksud informasi memiliki kualitas relevan adalah jika dapat mempengaruhi keputusan

ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini tau masa depan, serta menegaskan ataumengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Setiap laporan keuangan harus dapat diandalkan ole para pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan harus disajikan dengan akurat, benar, sesuai dengan kenyataan, tidak ada rekayasa sedemikian rupa dengan tujuan hanya untuk memuaskan pihak-pihak tertentu sehingga informasi tersebut harus netral, disa-jikan dengan jujur, dan dapat diverifikasi.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dan pengguna dapat memandingkan laporan keuangan untuk melihatkinerja keuangan. Untuk itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten agar dapat dibandingkan antarentitas dan antarperiode. konsisten agar dapat dibandingkan antarentitas dan antarperiode.

2.3.5 Pengertian Microsoft Excel

Adi Rachmanto, Evita Rizki Utami (2024)

Microsoft Excel selama ini dikenal sebagai program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang sangat membantu dalam kegiatan pengolahan data dan pelaporan karena dilengkapi dengan fitur

perhitungan dan grafik berupa pengolahan angka dengan berbagai formulasi untuk mengolah data secara otomatis termasuk perhitungan dasar, kegunaan fungsi, manajemen data, dan pembuatan data. Aplikasi Microsoft Excel merupakan aplikasi yang biasanya digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan perangkat komputer .

2.4 Microsoft Excel untuk akuntansi

Microsoft Excel adalah alat yang berharga untuk menyiapkan laporan keuangan karena keterjangkauan, kesederhanaan, dan efisiensi. Hal ini memungkinkan pemrosesan informasi secara real-time, interaktif, dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas keuangan laporan . Excel menyederhanakan penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, mengurangi waktu siklus dari entri jurnal ke laporan akhir. Khususnya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Excel berperan penting dalam memberikan informasi tentang kinerja bisnis dan membantu pemangku kepentingan dalam hal ini pengambilan keputusan .